

KEUNGGULAN PESANTREN TAHFIDZ DALAM BERBAGAI METODE

Muhamad Ripin Ikwandi¹

Email.arifinikhwandi@gmail.com

Sugito Muzaqi²

Email. sugito.muzaqi@narotama.ac.id

M. Baihaqi

Email.baihaqi@uinsby.ac.id

Maulida Mella Inayah

Email.maulidamella80@gail.com

Nur Aini Firda R

Email.firdanafr01@gmail.com

¹Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo

²Universitas Narotama, Surabaya

Article History:

Dikirim:

23 Desember 2023

Direvisi:

20 Februari 2024

Diterima:

3 Maret 2024

Korespondensi Penulis:

HP / WA -

Abstrak : Tahfidz Al-Quran atau penghafal Al-Quran ialah salah satu tradisi tertua dalam menjaga dan memelihara keaslian Al-Quran. Seiring dengan berkembangnya zaman, penghafal Al-Quran mulai berkembang pesat. Salah satu perantara dalam menghafalkan Al-Quran ialah pesantren. Pesantren tahfidz sangat banyak, khususnya di Indonesia. Dengan berbagai macam metode yang digunakan, pesantren tahfidz mulai menjadi trend bagi orang tua yang menginginkan sang anak menjadi penghafal Al-Quran. Berbagai macam metode dilakukan dan ditemukan juga keunggulan dari setiap metode menghafal Al-Quran. Penulis meneliti hal ini dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami berbagai macam metode yang ada dan digunakan dalam menghafalkan Al-Quran dengan menggunakan metode penelitian library research sehingga memunculkan ilmu pengetahuan baru dalam mempelajari metode menghafalkan Al-Quran.

Kata Kunci: Tahfidz Quran, Metode, Menghafal, Pesantren

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam atau Firman Allah SWT yang juga merupakan salah satu bentuk mukjizat terbesar bagi Baginda Nabi Muhammad SAW. Al Qur'an adalah sumber utama dalam ajaran Islam dan juga merupakan pedoman hidup bagi setiap pemeluk agama islam. Al-Qur'an bukan sekadar kitab yang memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, namun juga petunjuk yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, bahkan juga hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara lengkap dan sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan seorang muslim adalah memahami kandungan isi Al-Qur'an namun tetap mempelajarinya secara benar serta tidak sembarangan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Salah satu cara dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an ialah dengan cara menghafalkannya. Pada zaman modern seperti sekarang, sudah banyak sekali Tahfidz-tahfidzah yang ada, jumlahnya ada puluhan juta penghafal Al-Qur'an di seluruh dunia dan di Indonesia sendiri terdapat puluhan ribu tahfidz atau penghafal Al-Quran. Tahfidz sendiri berasal dari Bahasa Arab (hafidza-yahfadzu-hifdzan) yang artinya menghafal atau berlawanan dari lupa atau sedikit lupa. Secara terminologi, penghafal adalah seseorang yang dengan teliti menghafal termasuk dalam kelompok yang memfokuskan pada menghafa. Penghafal Al-Qur'an khususnya adalah orang yang mengingat setiap ayat Al-Quran dari awal hingga akhir.¹

Banyaknya penghafal Al-Qur'an di jaman modern seperti sekarang tidak lepas dari adanya pendidikan. Jika secara umum, pendidikan merupakan sekolah yang berbasis secara nasional di mana pendidikan Islam hanya sepersekitan dari keseluruhan mata pelajaran. Dalam dunia Islam kita sudah mengenal adanya pesantren atau yang biasa disebut dengan pondok pesantren. Pondok pesantren adalah gabungan kata pondok dengan kata pesantren. Istilah 'pondok' dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan struktur bangunannya yang seperti kamar, gubuk ataupun rumah kecil. Ada juga kemungkinan bahwa kata 'pondok' berasal dari bahasa Arab yakni 'funduk' yang merujuk pada ruang tempat tidur, wisma atau hotel yang sederhana. Secara umum pondok berfungsi sebagai tempat sederhana bagi para

¹ Ahsin, W Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1994

pelajar yang berasal jauh dari tempat tinggal asli atau asalnya. Sedangkan kata ‘pesantren’ berasal dari kata ‘santri’ dengan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ yang berarti mengindikasikan sebagai tempat tinggal para santri.²

Dalam hal tersebut, pesantren merupakan tempat seorang murid menimba ilmu keislamannya, dibimbing oleh seorang kiai dan mendalami setiap detail ilmu dan ajaran Islam. Adanya pesantren yang jumlahnya ratusan ribu di Indonesia ini membuat masing-masing orang tua dan anak dibebaskan dalam memilih suatu pendidikan atau ilmu yang akan didalaminya. Pesantren zaman sekarang juga tidak hanya mendalami ilmu-ilmu keagamaan, dalam pesantren modern bidang keilmuan lain seperti ilmu-ilmu umum juga akan dipelajari oleh siswa-siswinya. Pesantren tersebut biasanya disebut dengan pesantren modern.

Di sisi lain, pesantren terbagi menjadi berbagai macam. Seperti yang telah peneliti dijabarkan di atas, terdapat pesantren modern yang tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Lalu terdapat pesantren Tahfidz. Pesantren Tahfidz sendiri juga adalah pesantren di Indonesia yang memfokuskan pengajaran dan pembelajarannya untuk menghafalkan Al-Quran. Pesantren Tahfidz akan fokus pada kegiatan menghafalkan Al-Qur'an dengan segala jenis metode yang dilakukannya untuk menghafalkan keseluruhan dari Al-Qur'an.

Metode yang dipakai oleh berbagai macam pesantren tahfidz berbeda-beda, akan tetapi masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, namun meski demikian metode yang digunakan sering kali diabaikan oleh orang tua dikarenakan sekarang-sekarang ini trend pesantren Tahfidz sedang menjamur, khususnya di Indonesia. Terdapat banyak orang tua yang memasukkan anak-anaknya ke dalam pesantren tahfidz dengan berbagai macam alasan salah satunya dikarenakan maraknya kejahatan dan perlakuan yang tidak benar yang dilakukan oleh anak-anak usia sekolah membuat orang tua terkadang takut anak-anaknya juga ikut terjemurus ke hal-hal yang tidak baik, oleh karenanya mereka memilih untuk menyekolahkan sang anak di pesantren Tahfidz dengan tujuan agar sang anak lebih paham agama, memahami dan mempelajari Al-Qur'an dan diharapkan agar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menghafalkan Al-Quran supaya terhindar dari sesuatu yang tidak baik.

Maraknya tren pesantren Tahfidz membuat banyak sekali pesantren harus berlomba-lomba untuk mendapatkan siswa sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, pesantren Tahfidz

² Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18.

Anisa Mutiara Insani, Sri Kamalia Nabila, Arip Paturohman, Fajar Surya Ambar Munawar, Septian Eka Prahardik, *Peran Struktur Organisasi Dan Program Kerja Di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Subang*

menyiapkan segala macam keunggulan-keunggulan dalam metode menghafalkan Al-Quran sehingga menarik perhatian orang tua atau wali murid supaya semakin ramai anak-anak yang tertarik untuk menghafalkan Al-Qur'an dan menyebarkan agama Islam dan Al-Quran ke khalayak yang lebih ramai.

Untuk mencapai tujuan tersebut Tahfidz Al-Quran di pondok pesantren tahfidz maka perlu diperhatikan pemilihan metode dan pengajaran yang tepat guna tercapainya salah satu strategi dan cara atau metode yang cocok, sehingga tujuannya dalam menghafalkan Al-Quran tercapai dan berhasil dengan lancar. Oleh karena itu, metode dalam menghafalkan merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Quran, khususnya bagi santri pondok pesantren tahfidz.

METODE

Dalam studi ini, penulis selaku peneliti mengadopsi metode penelitian kepustakaan atau library research yang melibatkan serangkaian kegiatan terkait dengan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka. Penelitian Kepustakaan, atau library research, dapat diartikan sebagai metode yang menggunakan fasilitas perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen serta catatan sejarah atau penelitian murni yang terkait dengan objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi.³

Langkah-langkah yang harus diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian kepustakaan melibatkan beberapa aspek. Pertama mengumpulkan materi penelitian, yang mencakup informasi data empiris dari berbagai sumber seperti buku, jurnal laporan penelitian resmi, karya ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian. Kedua, melakukan pembacaan mendalam terhadap bahan kepustakaan dengan tujuan menemukan ide-ide baru yang terkait dengan judul penelitian. Ketiga, mencatat hasil penelitian untuk menjaga keberlanjutan pemahaman. Keempat, melakukan pengolahan dan analisis terhadap catatan penelitian untuk merumuskan kesimpulan yang kemudian disusun dalam format laporan penelitian.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tahfidz Al-Quran

³ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal 31.

⁴ M. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003),hal 27.

Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua kata dengan makna yang berbeda yaitu Tahfidz dan Al-Quran. Secara terminologi Tahfidz berasal dari bahasa Arab yang berbentuk masdar ghoir mim dari kata (حفظ - يحفظ - تحفيظ) yang mengandung arti menghafalkan atau membuat hafal.⁵ Sementara itu Al-Quran ialah secara linguistik juga berasal dari bahasa Arab, yaitu qara`a, yaqra`u, qira`ah yang artinya sesuatu yang dibaca.⁶ Dr Subhi Al Salih menjelaskan bahwa Al-Qur`an adalah firman Allah yang bersifat mu`jizat yang berfungsi sebagai bukti kebenaran kenabian Muhammad SAW diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan tertulis dalam mushaf-mushaf. Al-Quran diakui sebagai beribadah bagi yang membacanya, diwariskan dengan jalan mutawatir dan dianggap sebagai tindakan beribadah.⁷

Dengan demikian Tahfidz Al-Quran dapat didefinisikan sebagai langkah atau aktivitas dalam menghafal Al-Qur`an sebagai firman dan kitab suci Allah dengan maksud untuk merawat dan menjaga keasliannya. Seseorang yang menghafal Al-Qur`an disebut dengan haafidz bagi laki-laki dan haafidzah bagi perempuan.⁸

Kemudian bisa ditarik kesimpulan bahwa Tahfidz Quran ialah suatu proses dalam mendalami Al-Quran dengan cara menghafalkannya di luar kepala supaya teringat dan tidak lupa setiap isi dari Al-Quran. Sehingga tujuan dalam menghafalkannya ialah merupakan salah satu upaya dan cara agar Al-Quran senantiasa terjaga kebenaran dan keasliannya sehingga tidak dapat dikatakan dan disangkal oleh siapapun dan dengan memberikan alasan apa pun.

Keutamaan Menghafal Al-Qur`an

Membaca Al-Quran memiliki banyak sekali keutamaan, di antaranya ialah mendapatkan pahala yang besar, apalagi dalam hal menghafalkan Al-Quran, pasti memiliki banyak sekali keutamaan di dalamnya. Berikut beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur`an, diantaranya:

- 1) Memperoleh posisi yang tinggi di sisi Allah SWT.
- 2) Menghafal Al-Quran dapat meraih banyak sekali pahala, lebih banyak dari sekedar membacanya.

⁵ Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hal 302.

⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira`at*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 1.

⁷ Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), hal 2.

⁸ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur`an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal 38.

- 3) Menghafal Al-Quran berarti menjunjung tinggi nilai-nilai dalam Al-Quran sehingga mendapatkan julukan “Ahlullah” yang artinya keluarga Allah SWT.
- 4) Dianjurkan untuk imam sholat yang bagus bacaan Al-Qurannya sekaligus hafalannya.
- 5) Nabi Muhammad menjanjikan bahwa orangtua penghafal Al-Quran akan diberi mahkota atau penghormatan oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti.
- 6) Penghafal Al-Quran dapat mengaktifkan sel-sel dalam otak yang memiliki jumlah milyaran melalui aktivitas menghafalkan.
- 7) Penghafal Al-Quran diberikan syafaat di hari kiamat kelak.
- 8) Penghafal Al-Quran yang sering melakukan murajaah hafalannya, sebenarnya ia sedang melaksanakan olahraga otak dan lidahnya.
- 9) Al-Quran ialah kitab “Mubarak” yang memiliki arti penuh berkah atau tempat menimbunnya kebaikan.⁹

Macam-macam metode menghafal Al-Quran

Metode ialah suatu kaidah dalam menghafalkan Al-Quran. Terdapat banyak macam metode untuk menghafalkan Al-Quran. Metode ini sendiri sangat penting untuk dilakukan karena tanpa metode seseorang tidak akan pernah bisa menghafalkan Al-Quran dengan benar dan tentunya juga dibimbing oleh seseorang yang sudah ahli dalam bidang menghafalkan Al-Quran.

Berbagai individu dan lembaga pendidikan Al-Quran menerapkan beragam metode dan pendekatan dalam proses menghafalkan Al-Quran. Secara umum, metode utama yang sering digunakan melibatkan pengulangan bacaan hingga seseorang mampu mengucapkannya tanpa perlu merujuk pada mushaf Al-Quran. Proses ini selalu melibatkan bimbingan seorang guru yang kompeten, yang bertugas mendengarkan dan mengoreksi bacaan Al-Quran yang sedang dihafal oleh individu tersebut.

Oleh karenanya, terdapat berbagai macam metode menghafal Al-Quran di antaranya ialah:¹⁰

1. Metode Wahdah

⁹ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-qur'an: Manfaat, keutamaan, Keberkahan, dan Metode praktisnya* (Jakarta: PT.Qaf Mdia Kreativa, 2017), hal 27-33.

¹⁰ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 43.

Metode Wahdah merujuk pada pendekatan dalam menghafalkan Al-Quran dengan menyisipkan setiap ayat yang akan dihafal secara individu. Untuk mencapai tahap hafalan awal, setiap ayat dapat diulang sebanyak 10 atau 20 kali atau lebih. Dengan demikian, proses ini bertujuan membentuk pola dalam pikiran seorang penghafal selama proses menghafalkan Al-Quran.

2. Metode Kitabah

Kitabah bermakna melakukan penulisan. Metode ini menyajikan opsi alternatif dari pola metode pertama. Dalam metode ini penghafal awalnya menuliskan ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disiapkan. Selanjutnya, ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar sebelum dilakukan proses menghafalnya.

3. Metode Sima'i

Metode Sima'i yang berarti mendengar, mengacu pada proses menghafal dengan mendengarkan bacaan. Pendekatan ini efektif bagi penghafal dengan daya ingat ekstra, terutama mereka yang tuna netra atau anak-anak yang belum mengenal baca tulis Al-Quran. Mendengarkan bisa melibatkan guru profesional atau kaset dari seorang penghafal profesional.

4. Metode Gabungan

Metode gabungan adalah kombinasi antara metode wahdah dan kitabah, namun dalam hal ini, kitabah berfungsi sebagai uji coba ayat-ayat yang telah dihafal. Setelah menghafal, ayat tersebut ditulis untuk mempermudah mengingat ayat yang telah dihafal.

5. Metode Jama'

Metode jama' dilakukan secara kolektif, di mana ayat-ayat yang dihafal dibaca bersama-sama di bawah bimbingan guru. Guru pertama kali membacakan ayat dan siswa mengikutinya secara bersama-sama.

6. Metode Muroja'ah

Metode muroja'ah melibatkan pengulangan hafalan sebelum dan juga setelah disetorkan kepada guru tahfidz.

7. Metode ODOA (One Day One Ayat)

One day one ayat mengharuskan menghafal satu ayat setiap harinya. Pendekatan ini mengintegrasikan otak kiri dan kanan, dengan fokus menghafal satu ayat pada

satu hari dan memastikan hafalan sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya pada hari selanjutnya.¹¹

8. Metode S

Metode S (seluruhnya) melibatkan membaca satu halaman penuh AlQuran secara berulang-ulang sampai hafal, mulai dari baris pertama hingga baris terakhir.¹²

Menurut sumber lain yakni Menurut Sa'adullah, dalam bukunya yang dikutip oleh Lisy Chairani mengenai Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an, dijelaskan beberapa metode yang umumnya digunakan oleh penghafal Al-Qur'an.

1. Bin-nazhar

Metode Bin-nazhar mengharuskan seseorang membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cermat, melihat mushaf-mushaf secara berulang-ulang.

2. Tahfidz

Metode Tahfidz melibatkan pengucapan perlahan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang selama proses Bin-nazhar. Ini dilakukan hingga penguasaan sempurna dan tanpa kesalahan, kemudian hafalan diperluas ayat demi ayat hingga lengkap.

3. Talaqqi

Metode Talaqqi melibatkan penyampaian atau pemberian hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditetapkan.

4. Takrir

Metode Takrir melibatkan pengulangan hafalan atau mendengarkan kembali ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. Tujuannya adalah untuk menjaga dan mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.

5. Tasmi

Metode Tasmi melibatkan mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok (jama'ah).¹³

Kemudian terdapat sumber lain yang mengemukakan metode menghafal Al-Quran yang menarik pada anak kecil. Metode-metode tersebut di antaranya ialah :

¹¹ De Porter Boobi dan Mike Henarcki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hal 210.

¹² KH. A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun Panduan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi)* (Jakarta: Transpustaka, 2013), hal 56.

¹³ Lisy Chairani dan M.A.Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hal 41.

1. Metode Talqin dan metode Tikrar

Metode Talqin dan metode Tikrar melibatkan pembelajaran anak dalam menghafal Al-Quran. Pendekatan ini melibatkan pembacaan berulang-ulang ayat yang akan dihafal hingga anak menguasainya, lalu beralih ke ayat berikutnya. Terkadang, pengulangan dilakukan hanya sekali, dan selanjutnya anak mendengarkan rekaman bacaan ayat-ayat tersebut dari qari¹⁴ ternama seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan lainnya, yang diputar berulang kali hingga anak menghafalnya.

2. Metode gerakan dan isyarat

Metode gerakan dan isyarat, yang diperkenalkan oleh ayah Husein ath-Thaba¹⁴thaba¹⁴i, cocok untuk anak-anak dengan daya konsentrasi pendek yang sulit diam. Pendekatan ini menarik bagi anak-anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang dihafal, sehingga mereka lebih mudah mengingatnya.

3. Metode dengar anak sebayanya

Metode dengar anak sebayanya memperhatikan pengaruh suara pada proses hafalan. Setiap anak memiliki preferensi suara yang disukai, seperti suara teman, orang yang lebih tua, atau suara yang populer. Metode ini melibatkan tersedianya rekaman suara sebagai elemen kunci, serta teknik meniru dari kelompok anak yang bersuara dan membaca dengan baik. Anak-anak akan secara alami menghafal bacaan tersebut, bahkan mengulanginya ketika berinteraksi dengan teman-teman mereka.¹⁴

Keunggulan masing-masing metode Menghafal Al-Quran

Penjelasan di atas mengenai metode-metode menghafalkan Al-Quran, metode tersebut memiliki keunggulannya masing-masing. Dengan demikian pembaca akan dapat lebih mudah membandingkan mana metode yang lebih mudah untuk digunakan dalam menghafalkan Al-Quran. Keunggulan-keunggulan pada setiap metode di atas akan dijabarkan dalam penjelasan berikut.

1. Metode Wahdah

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini akan membuat penghafal Al-Quran

¹⁴ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hal 229.

menghafalkan secara mendalam karena metodenya membaca berkali-kali dan berulang-ulang sampai penghafal benar-benar menghafalkannya bahkan digerakan bibir, sehingga penghafal dapat mengingat setiap ayat dengan benar dan di luar kepala.

2. Metode Kitabah

Keunggulan metode kitabah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini lebih mudah dilakukan karena yang dihafalkan berada dalam secarik kertas yang penghafal tulis sebelumnya. Namun bisa jadi, kekuatan dalam menghafalkan terletak pada ketika penghafal menulis ayat yang akan dihafalkan dengan gerakan tangannya sendiri baru kemudian menghafalkannya.

3. Metode Sima'i

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini menggunakan rekaman suara sebagai sumber utama dalam menghafalkan. Sebagaimana yang kita ketahui setiap manusia memiliki masing-masing caranya dalam menghafal apalagi jika orang tersebut cenderung lebih menggunakan audio sebagai cara dalam belajar dan menghafal. Metode rekaman ini akan sangat memberikan keuntungan bagi mereka yang mudah menghafalkan melalui suara dan rekaman.

4. Metode Gabungan

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini menggunakan gabungan antara metode wahdah yakni mengingat dan menghafalkan ayat berulang kali dan juga metode kitabah yakni menulis ayat terlebih dahulu sebelum menghafalkannya. Keunggulan metode ini adalah penghafal akan jauh lebih mudah mengingat hafalannya karena setelah menghafalkan, penghafal akan menulis kembali ayat yang hafalkannya pada sebuah kertas. Hal tersebut dilakukan berulang kali sampai ayat yang ditulis benar.

5. Metode Jama'

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini menggunakan guru sebagai role utama dalam menghafalkan ayat Al-Quran. Keuntungan dari metode ini adalah mereka sebagai

penghafal diawasi dan dipimpin langsung oleh seorang guru yang profesional dalam bidang menghafalkan Al-Quran sehingga tidak perlu diragukan keahliannya dalam membimbing muridnya untuk menghafalkan Al-Quran.

6. Metode Muroja'ah

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya yakni menyetorkan hafalan kepada guru yang profesional. Keuntungan dari metode ini selain itu adalah penghafal akan benar-benar menghafalkannya sebelum menyetorkan ke guru dan kembali lagi jika setorannya dianggap kurang berhasil. Hal ini memicu semangat penghafal untuk menghafalkannya dengan betul-betul sebelum menyetor kepada sang guru.

7. Metode One Day One Ayat

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini akan sangat menguntungkan bagi mereka yang ingin menghafalkan Al-Quran namun terhalang aktivitas yang cukup padat. Dengan menghafalkan satu ayat setiap harinya, akan ada banyak ayat yang telah dihafalkan meski dalam keadaan aktivitas yang padat.

8. Metode S

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini hampir sama dengan metode wahdah yakni menghafalkan satu lembar sampai benar-benar hafal dengan membaca dan menghafalkan berkali-kali. Keuntungannya adalah hafalan akan lebih cepat dibandingkan hanya menghafalkan satu per satu ayat. Dengan demikian waktu yang dihabiskan dalam menghafalkan Al-Quran akan lebih singkat.

9. Metode Bin-Nazhar

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini lebih mudah dilakukan karena sambil melihat mushaf dan dilakukan berulang-ulang hingga benar-benar menghafalkannya di luar kepala

10. Metode Tahfidz

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini memiliki waktu yang cukup singkat karena

dilakukan bersamaan dengan metode bin nazhar dilakukan alias dilakukan sekaligus dalam sekali duduk.

11. Metode Talaqqi

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini hampir sama dengan metode jama' dan muroja'ah karena disetorkan langsung kepada guru yang profesional di bidangnya.

12. Metode Takrir

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini diperuntukkan untuk menguatkan hafalan jadi ketika seorang telah menghafal satu ayat maka metode takrir dilakukan untuk menguatkan hafalan ayat tersebut.

13. Metode Talqin

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini terletak pada cara menghafalkannya dengan orang lain yang lebih paham, maka penghafal yang cenderung malu dan takut akan lebih mudah menghafalkannya karena menyetorkan kepada orang yang membuatnya nyaman.

14. Metode Talqin dan Tikrar

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini diperuntukkan untuk anak kecil yang lebih senang dan lebih mudah menghafalkan dari suara, sehingga anak cenderung lebih mudah dalam menghafalkannya melalui suara yang telah diperdengarkan terlebih dahulu.

15. Metode gerakan dan isyarat

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah karena metode ini sangat sesuai untuk anak kecil yang tidak bisa diam dan cenderung aktif dan dapat dilakukan oleh orang tua yang telah menghafalkan ayat-ayat tertentu dan ingin menghafalkannya juga pada sang anak.

16. Metode Tutor Sebaya

Keunggulan metode wahdah dalam menghafalkan Al-Quran berdasarkan dengan pengamatan penulis ialah metode ini akan membuat anak nyaman karena menghafalkannya dengan teman-teman sebayanya atau dengan orang yang

membuat anak tersebut nyaman sehingga sang anak tidak merasa takut dalam menghafalkan Al-Quran dan cenderung mudah dan terasa menyenangkan bagi anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafalkan Al-Quran

Ada banyak factor yang mempengaruhi seorang dalam menghafal Al-qur'an diantaranya ialah factor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an , seorang penghafal Al-qur'an lebih memudahkan dirinya dala mengasai hafalan al-qur'an yang dipelajarinya. Sedangkan paa factor penghambat, seseorang merasa kesulitan atau merasa banyak hambatan dalam pproses menghafal Al-Qur'an.

Pada pembahasan ini peneliti mencoba menjelaskan satu persatu dari beberapa faktyor pendukung dan penghambat tersebut.

1. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Faktor ini diantaranya yang mendukung untuk memudahkan seseorang dla menghafal Al-Quran adalah:

a) Selalu bertawakal dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Selalu bertawakal dan bertaqwa kepada Allah SWT, memberikan optimisme kepada penghafal dalam menguasai hafalannya.

b) Memperkuat niat dalam menghafal Al-Quran

Niat yang Ikhlas akan senantiasa menjaga dan memelihara seseorang dalam menjalankan amalan. Juga Ketika mengikhlaskan diri untuk menghafalkan Al-Quran maka dari itu akan senantiasa dijaga dari lemah semangat dan keputusasaan dalam mencapai tujuan. Keinginan yang kuat untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan seseorang.¹⁵

c) Menjaga diri dari kemaksiatan

Seseorang yang sibuk dengan kemaksiatan maka akan menjadikan dirinya tidak memiliki waktu untuk mendekati diri dan menjalankan ibadah kepada Allah. SWT. Sebaliknya orang yang menghafal Al-Quran akan senantiasa menjaga dirinya dari kemaksiatan dan selalu melakukan hal tersebut agar hati dan perbuatan yang sudah terjaga oleh Al-Quran dapat menjadi tenang.

¹⁵ Amjad Qosim. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo:Qiblat Press, 2008), hal 117.

d) Mencintai al-qur'an

Mencintai Al-Quran dengan cara membaca dan menghafalkannya ialah salah satu faktor penting dalam menghafalkan Al-Quran. Karena dengan tidak mencintai Al-Quran maka kita tidak akan mampu menghafalnya.¹⁶

Para ahli ilmu dan orang-rang yang berengalaman menyebutkan ada beberapa makanan yang dianggap mendukung dalam menghafal Al-Quran, antara lain: Zamzam, siwak, kismis, ikan segar, jahe, delima. Kandungan gizi dari makanan tersebut dapat meningkatkan daya hafal seseorang terutama dalam menghafal Al-qur'an.¹⁷

1. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Faktor penghambat melibatkan kesulitan yang dialami oleh seseorang selama proses menghafal Al-Qur'an, seperti:

1. Adanya dosa dan maksiat yang dapat membuat seseorang lupa pada hafalan Al-Qur'an.
2. Tidak konsisten dalam mengikuti, mengulang, dan mendengarkan hafalan Al-Qur'an.
3. Fokus yang lebih pada urusan dunia.
4. Semangat tinggi di awal yang kemudian menurun ketika beberapa ayat tidak dikuasai dengan baik.¹⁸

Semua faktor tersebut dapat menjadi kendala dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an dan perlu dikelola dengan bijak agar prosesnya tetap berjalan lancar.

Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an

Berikut adalah beberapa tips agar hafalan Al-Qur'an tetap kuat dan tidak terlupakan, antara lain:

- 1) Materi yang sudah dihafalkan sebaiknya diperdengarkan (disima') kembali kepada seseorang yang memiliki pemahaman yang baik.
- 2) Untuk memperkuat hafalan, penting untuk melakukan pengulangan berulang-ulang.

¹⁶ Sa'dulloh, 9 Cara Menghafal Al'qur'an, hal 68.

¹⁷ Muhammad Asy-Syanqithi, Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an (Surakarta: Gazza Media, 2011), hal 107-110.

¹⁸ Ahad Salim Badwilan, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, hal 7-11.

- 3) Konsistensi perlu dijaga dalam proses menghafal (istiqomah).
- 4) Proses menghafal sebaiknya dilakukan saat tubuh dalam kondisi segar dan tidak lapar agar menghindari kantuk.
- 5) Hindari melakukan tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama.
- 6) Fokus sepenuhnya saat mengulang hafalan untuk mempercepat proses, karena ketidakfokusan dapat memakan waktu yang lebih lama.
- 7) Mendengarkan hafalan Al-Qur'an melalui media sosial online atau rekaman, serta mempelajari terjemahannya, dapat membantu menguatkan hafalan.¹⁹

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa cara dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren termasuk metode wahdah (ayat per ayat), metode tikrar (membaca berulang-ulang), metode muroja'ah (bacaan bergantian dan disimak), metode sima'I (mendengarkan bacaan yang dihafal), dan metode satu hari satu halaman. Keunggulan metode-metode tersebut adalah memudahkan dan mempercepat proses hafalan, serta meningkatkan kekuatan dan kestabilan hafalan. Metode-metode tersebut efektif untuk anak-anak mulai dari sekolah dasar hingga menengah.

Namun, kelemahan muncul terkait dengan perbedaan kemampuan dan perkembangan anak. Tidak semua santri dapat menerapkan metode-metode tersebut sepenuhnya, terutama jika ada kesulitan dalam kemampuan membaca, yang dapat menghambat penggunaan metode tertentu.

Saran

Berdasarkan hasil paparan yang penulis lakukan mengenai Metode tahfidz menghafal Al-qur'an. Maka penulis ingin memberikan beberapa masukan diantaranya:

1. Para guru atau ustadz/ustadzah harus melihat kemampuan para santri dalam menerapkan berbagai metode untuk pencapaian hafalan para santri.
2. Kepada peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas wawasan penelitian ini. Studi library research ini dapat diperluas untuk mengeksplorasi aspek-aspek

¹⁹ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Majahid Press, 2004), hal 106.

lain yang belum tercakup, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang metode menghafal tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin, W Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara), 1994
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h. 18.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hal 31.
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hal 27.
- Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Edisi Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hal 302.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal 1.
- Mashuri Sirojuddin Iqbal dan Fudlali, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2005), hal 2.
- Lisya Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hal 38.
- Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-qur'an: Manfaat, keutamaan, Keberkahan, dan Metode praktisnya* (Jakarta: PT.Qaf Mdia Kreativa, 2017), hal 27-33.
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal 43.
- Lisya Chairani dan M.A.Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hal 41.
- Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hal 229.
- Amjad Qosim. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo:Qiblat Press, 2008), hal 117.
- Sa'dulloh, *9 Cara Menghafal Al'qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal 68.
- Muhammad Asy-Syanqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Gazza Media, 2011), 107-110.
- Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010) hal 7-11.
- Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al--Qur'an* (Bandung: Majahid Press, 2004), hal 106.
- De Porter Boobi dan Mike Henarcki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), hal 210.
- KH. A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun Panduan Menghafal Al-Qur'an di Pesantren dan Pendidikan Formal (Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi)* (Jakarta: Transpustaka, 2013), hal 56.